

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEMAN SEJAWAT
(PEER TUTORING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IVC
SD NEGERI 164 PEKANBARU**

Ade Soraya Lenggogeni, Zariul Antosa, Jesi Alexander Alim
adesoraya25@gmail.com, antosazariul@gmail.com, jesialexa@yahoo.com
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FKIP UNIVERSITAS RIAU, PEKANBARU

***Abstract:** The problem on this research is the result of students' mathematics learning is still low. The learning process is only centered on the teacher, the teacher uses a language which is difficult to understand the students so that only one-way communication process. This resulted in students' skills tend to be quiet, students are asked a friend who is considered more intelligent. The study is in the form of classroom action research (PTK) with the aim to improve students' mathematics learning outcomes IVC SD Negeri 164 Pekanbaru. The increase in the average student learning outcomes of student learning outcomes before action is 66.9 with classical completeness 47.05% (incomplete). Once applied learning methods peers (peer tutoring) increased student learning outcomes with an average value of 76.3 UH I, a large increase in 14.05% with classical completeness amounted to 64.70% (not completed) and the average UH II 81 , 6 with a big increase from a base score of 21.97% with 79.41% classical completeness (completed). The average percentage of the activity of teachers in the first cycle was 71.87% increased to 82.81% in the second cycle. And the tutorial activity also increased, in the first cycle the average percentage of the activity of the tutorial is a 70.71% increase to 84 , 28% in the second cycle. In addition to the activities of students in each siklusnya also increased, in the first cycle percentage is 66.07% student activity increased by 82.14% in the second cycle. Based on these results, it can be concluded that the application of learning methods peers (peer tutoring) can increase student mathematics learning outcomes fourth grades at SD Negeri164 Pekanbaru.*

Keywords: Learning Method Peer Tutoring, Student Achivement the Result of Mathematics Studies

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEMAN SEJAWAT
(PEER TUTORING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IVC
SD NEGERI 164 PEKANBARU**

Ade Soraya Lenggogeni, Zariul Antosa, Jesi Alexander Alim
adesoraya25@gmail.com, antosazariul@gmail.com, jesialexa@yahoo.com
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FKIP UNIVERSITAS RIAU, PEKANBARU

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa masih rendah. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru menggunakan bahasa yang sulit dimengerti siswa sehingga proses komunikasinya hanya satu arah. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan siswa cenderung diam, siswa lebih banyak bertanya kepada temannya yang dianggap lebih pintar. Penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa IVC SD Negeri 164 Pekanbaru. Adapun peningkatan hasil belajar siswa rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 66,9 dengan ketuntasan klasikal 47,05% (tidak tuntas). Setelah diterapkan metode pembelajaran teman sejawat (peer tutoring) hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata UH I 76,3, besar peningkatan 14,05% dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,70% (tidak tuntas) dan rata-rata UH II 81,6 dengan besar peningkatan dari skor dasar sebesar 21,97% dengan ketuntasan klasikal 79,41% (tuntas). Adapun persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 71,87% meningkat menjadi 82,81% pada siklus II. Dan aktivitas tutorial juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas tutorial adalah 70,71% meningkat menjadi 84,28% pada siklus II. Selain itu aktivitas siswa pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase aktivitas siswa adalah 66,07% meningkat sebesar 82,14% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran teman sejawat (peer tutoring) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV C SD Negeri 164 Pekanbaru.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Teman Sejawat (Peer Tutoring), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu- ilmu yang lain (Antonius Cahya Prihandoko, 2006). Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep- konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Guru secara tidak langsung dituntut harus dapat mengembangkan metode- metode pembelajaran yang dapat mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IVC SDN 164 Pekanbaru, pada kenyataannya proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru menggunakan bahasa yang sulit dimengerti siswa sehingga proses komunikasinya hanya satu arah. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan siswa cenderung tidak aktif, kurang berani bertanya jawab dengan guru dan siswa lebih banyak bertanya kepada teman sabayanya yang dianggap lebih pintar. Hasil belajar matematika siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar dapat diketahui dari skor hasil belajar siswa pada materi sebelumnya, siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 orang (47, 05 %) sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 18 orang (52, 95%) dengan nilai rata- rata 66,9. KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 75. Usaha yang telah dilakukan guru untuk mengatasi banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM adalah dengan mengadakan remedial diluar jam pelajaran, namun usaha itu belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Oleh karena itu guru matematika perlu memahami dan menerapkan berbagai bentuk metode pembelajaran yang inovatif untuk mengefektifkan proses pembelajaran matematika. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*).

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013) istilah tutor teman sejawat (*peer tutoring*) terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Dengan begitu peserta didik dituntut aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan dirumah maupun di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Has Sumoko dalam (dalam Khoirotus Saadah, 2009) mengemukakan bahwa sumber belajar tidak harus guru, sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas atau keluarganya dirumah. Sumber belajar yang bukan guru, tetapi berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor.

Dalam metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) ini siswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan masing- masing kelompok akan dibimbing oleh satu tutor. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013) tahapan pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) pada umumnya mengikuti pola sebagai berikut: (1) Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada temannya dikelas yang sama untuk dijadikan tutor. Jumlah tutor sama dengan jumlah kelompok belajar yang akan dibentuk. (2) Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari oleh kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan (3) Guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas pada semua peserta didik dan memberikan kesempatan tanya- jawab. (4) Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan (lembar kerja siswa). (5) Tutor sejawat membantu temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami

temannya dalam satu kelompok. (6).Guru mengevaluasi proses pembelajaran. Tutor menilai hasil kerja temannya dalam satu kelompok dan membuat laporan pada guru.

Untuk menjadi seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajar matematikanya lebih tinggi dari siswa lain, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar. Penjelasan tutor dengan temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru, karena belajar dengan teman menjadikan siswa bebas menyampaikan gagasan- gagasan dan pertanyaan- pertanyaan mengenai hal- hal yang belum mereka ketahui dan pahami menggunakan bahasanya sendiri.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SD Negeri 164 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SD Negeri 164 Pekanbaru dengan penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVC SDN 164 Kota Madya Pekanbaru Provinsi Riau, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2015- Mei 2015, semester genap tahun ajaran 2014/2015. Rencana penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, dkk 2010). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC SDN 164 Pekanbaru sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 13 orang laki- laki dan 21 orang perempuan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, kemudia instrumen penelitian yang terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Matematika. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru, aktivitas tutorial dan aktivitas siswa serta ketercapaian KKM. Pengelolaan data dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran teman sebaya (*peer tutoring*).

Analisis data tentang aktivitas guru, tutorial, dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru, tutor, dan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan analisis ketercapaian hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I dan UH II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV C SD Negeri 164 Pekanbaru. Tahapan pembelajaran kegiatan dengan penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*), sebelum menerapkan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*), terlebih dahulu peneliti telah menentukan 7 orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor, jumlah tutor yang ditunjuk sesuai dengan jumlah kelompok yang dibentuk. Setelah itu peneliti mengadakan latihan bagi para tutor diluar jam pelajaran. Latihan yang diberikan adalah berupa penjelasan materi yang nanti akan diajarkan tutor kepada anggota kelompoknya dan juga tentang apa saja tugas tutor dalam diskusi kelompok.

Pada kegiatan awal peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa berkaitan dengan pengalaman siswa yang dihubungkan dengan materi, absensi, motivasi dengan cara memajangkan media dan menjelaskan langkah- langkah pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti dengan menginformasikan materi secara garis besar. Setelah itu siswa dibagi kedalam tujuh kelompok, enam kelompok beranggotakan lima orang dan satu kelompok beranggotakan empat orang. Setiap kelompok dibimbing oleh satu tutor. Selesai berdiskusi dalam kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan laporan hasil diskusinya didepan kelas, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi kelompok penyaji. Dan pada kegiatan akhir siswa peneliti menyimpulkan pembelajaran dan peneliti mengadakan evaluasi. Data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua.

Analisis Hasil Tindakan

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru, tutorial dan siswa serta data hasil belajar matematika siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap, aktivitas guru, tutorial dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru, setiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Data aktivitas guru, hasil observasi dengan penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) dapat dilihat pada tabel aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, pada tabel 1.

Tabel 1. Data Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode Pembelajaran Teman Sejawat (*Peer Tutoring*)

No	Uraian	Pertemuan	Data	
			Persentase	Kategori
1	SIKLUS I	P1	68,75%	Baik
		P2	75%	Baik
2	SIKLUS II	P1	81,25%	Amat Baik
		P2	84,37%	Amat Baik

Aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 68,7% (kategori baik), meningkat sebanyak 6,3% pada pertemuan kedua menjadi 75% (kategori baik). Pada pertemuan ketiga meningkat lagi sebanyak 6,2% menjadi 81,2% (kategori amat baik). Dan pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 3,1% menjadi 84,3% (kategori amat baik). Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas tutorial, pada pertemuan pertama tutor yang dipilih masih belum bisa membimbing anggota kelompoknya secara keseluruhan, tetapi setelah diadakan lagi pelatihan bagi tutor, tutor mulai bisa membimbing anggota kelompoknya secara keseluruhan.

Data hasil observasi tentang aktivitas tutorial siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Tutorial dengan Penerapan Metode Pembelajaran Teman Sejawat (*Peer Tutoring*)

No	Uraian	Pertemuan	Data	
			Persentase	Kategori
1	SIKLUS I	P1	64,25%	Baik
		P2	77,14%	Baik
2	SIKLUS II	P1	80,71%	Baik
		P2	87,85%	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat aktivitas tutorial setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas tutorial persentasenya adalah 64,25% (kategori baik) meningkat sebanyak 12,89% pada pertemuan kedua menjadi 77,14% (kategori baik). Pada pertemuan ketiga meningkat lagi sebanyak 3,57% menjadi 80,71% (kategori baik). Dan pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 7,14% menjadi 87,85% (kategori amat baik). Peningkatan aktivitas tutorial disebabkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya dengan berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Sedangkan data aktivitas siswa pada penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Pembelajaran Teman Sejawat (*Peer Tutoring*)

No	Uraian	Pertemuan	Data	
			Persentase	Kategori
1	SIKLUS I	P1	60,71%	Cukup
		P2	71,42%	Baik
2	SIKLUS II	P1	78,57%	Baik
		P2	85,71%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 60,71% (kategori cukup) meningkat sebanyak 10,71% pada pertemuan kedua menjadi 71,42% (kategori baik).

Pada pertemuan ketiga meningkat lagi sebanyak 7,15% menjadi 78,5% (kategori baik). Dan pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 7,14% menjadi 85,71% (kategori amat baik). Peningkatan aktivitas siswa ini terjadi karena adanya refleksi yang dilakukan setiap pertemuan untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan selanjutnya. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVC SD Negeri 164 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD – UHI	SD – UH II
1	34	Sor Dasar (SD)	66,9		
2	34	UH I	76,3	14,05%	21,97%
3	34	UH II	81,6		

Peningkatan ketuntasan belajar matematika siswa kelas IVC SD Negeri 164 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IVC SD Negeri 164 Pekanbaru

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Sor Dasar (SD)	16	18	75	47,05%	Tidak Tuntas
2	UH I	22	12	75	64,70%	Tidak Tuntas
3	UH II	27	7	75	79,41%	Tuntas

Dari tabel 4 dan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa, rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 66,9 dengan ketuntasan klasikal 47,05% (tidak tuntas). Setelah diterapkan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata UH I 76,3, besar peningkatan 14,05% dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,70% (tidak tuntas) dan rata-rata UH II 81,6 dengan besar peningkatan dari skor dasar sebesar 21,97% dengan ketuntasan klasikal 79,41% (tuntas). Peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Sebelum penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) pembelajaran berpusat pada guru, dengan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) siswa dibimbing oleh tutor yang merupakan temannya sendiri, belajar dengan teman menjadikan siswa bebas menyampaikan gagasan-gagasan dan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan pahami dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama tindakan berlangsung juga mengalami peningkatan meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan pada saat tindakan berlangsung, seperti guru kesulitan dalam mengatur siswa dan dalam mengelola waktu.

Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas tutorial juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal itu dapat dilihat pada setiap siklusnya. Tetapi juga masih ada kekurangan- kekurangan pada aktivitas tutorial seperti siswa yang dipilih untuk dijadikan tutor ada yang belum berhasil membimbing temannya karena kurang mampu berkomunikasi dengan teman- temannya. Sedangkan dalam aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya meskipun juga terdapat kekurangan- kekurangan seperti siswa yang bermain- main saat bekerja kelompok dan ada juga siswa yang meribut saat presentasi kelompok.

Dari analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) ini. Hal ini dapat dilihat bahwa dari skor dasar ke siklus I meningkat sebesar 9,4 poin, dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 5,3 poin. Dan ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan ulangan harian yang dikerjakan oleh siswa. Pada setiap siklusnya terjadi peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa. Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa yang 7 orang ini memang tergolong lambat dalam menerima materi dan mereka tergolong kedalam anak- anak yang pasif dalam proses pembelajaran. Didalam kelompok mereka terlihat banyak diam dan menerima saja hasil dari kerja kelompoknya.

Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/ 2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, tutorial dan siswa selama proses pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan akhir dan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SD Negeri 164 Pekanbaru juga mengalami peningkatan dari skor dasar 66,9 meningkat menjadi 76,3 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,6 pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SD Negeri 164 Pekanbaru.

Saran dari peneliti adalah hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran teman sejawat (*peer tutoring*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya pada pembelajaran matematika. Bagi peneliti atau guru yang meneliti selanjutnya, dalam memilih siswa sebagai tutor, agar dapat memilih siswa yang mampu berkomunikasi dan membimbing temannya dalam mengerjakan tugas kelompok, sehingga siswa lain yang kurang mampu dapat bertanya mengenai hal- hal yang belum mereka ketahui dan pahami menggunakan bahasa mereka sendiri, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Departamen Pendidikan Nasional.

Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

Khoirotus Saadah. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Himpunan pada Siswa Kelas VII A Semester II SMP N 2 Pencungen Jepara Tahun Pelajaran 2008/2009*. Jurusan Pendidikan Matematika. IKIP PGRI Semarang.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.